

## PENGARUH PASCA TSUNAMI TERHADAP MOTIVASI PERJALANAN WISATA KE PANTAI ANYER BANTEN

Eka Indah Yuslistyari<sup>1</sup>, Chotibul Umam<sup>2</sup>, Gina Ramayanti<sup>3</sup>, Rifki Dwi Andhika<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya  
Jl. Raya Cilegon Km. 5, Taman Drangong Taktakan Serang – Banten

<sup>2</sup> Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten Jaya  
Jl. Ciwaru Raya No. 73 Cipare Serang - Banten  
Email: indah.eka@gmail.com, chotibulumam@unbaja.ac.id

### Abstrak

Penurunan kunjungan wisata pantai Anyer Banten pasca tsunami 2018 disebabkan oleh ketakutan wisatawan, namun setelah upaya pemulihan yang dilakukan pemerintah kunjungan wisatawan melebihi target yang ditetapkan. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh pasca tsunami (X) terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert (5 skala) pada 97 responden menggunakan metode slovin. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21 diantaranya pengujian kualitas data yaitu uji validitas dan realibilitas data, pengujian koefisien korelasi, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, menguji hipotesis (uji T dan uji F) dan korelasi matrik antar dimensi. Hasil penelitian menunjukkan pasca tsunami berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata, dengan  $R_{\text{Square}}$  sebesar 0,547 artinya terdapat pengaruh variabel bebas pasca tsunami terhadap variabel terikat motivasi perjalanan wisata sebesar 54,7% sedangkan 45,3% dipengaruhi faktor lainnya. Hasil korelasi matrik antar dimensi dengan nilai terbesar 0.724 antara dimensi sarana dan dimensi emotional menunjukkan hubungan kuat.

**Kata kunci:** Pantai Anyer; Tsunami; Motivasi Perjalanan Wisata

### Abstract

*The decline in Anyer Banten beach tourist visits after the 2018 tsunami was due to tourist fears, but after the recovery efforts the government visited tourists exceeded the set target. The aim of this study was to analyze the post-tsunami (X) effect on the motivation of tourist travel to Anyer Banten Beach (Y). Data collection using questionnaires with a likert scale (5 scales) on 97 respondents using the slovin method. Data processing using SPSS Version 21 includes data quality testing, i.e. data validity and reliability tests, correlation coefficient tests, classical assumption tests, simple regression analysis, test hypotheses (T test and F test) and interdimensional matrix correlation. The results showed that post-tsunami had a positive and significant impact on travel motivation, with  $R_{\text{Square}}$  0.547 meaning there was an influence of post-tsunami independent variables on variables tied to travel motivation of 54.7% while 45.3% were influenced by other factors. The result of the correlation of the matrix between dimensions with the largest value of 0.724 between the dimensions of the means and the emotional dimension indicates a strong relationship.*

**Keywords:** Anyer Beach; Tsunami; Motivation of Tourists

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia diperkirakan akan menjadi landasan penggerak sektor ekonomi lain yang terkait erat karena terus menjadi tren dan hidup terpisah dari masyarakat lainnya. Rencana pertumbuhan lima tahun ke depan Indonesia akan berpusat

pada infrastruktur negara, pelabuhan laut, pembangkit listrik, peternakan, dan wisatawan. Selain sebagai sumber uang dan kas devisa negara, pariwisata juga berperan penting dalam pembangunan nasional. Dalam rangka meningkatkan peran pariwisata dalam pembangunan negara, pemerintah tidak hanya aktif mendatangkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia, tetapi juga berupaya meningkatkan jumlah wisatawan nusantara. Menurut Hendriyani (2022) peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia menjadi harapan dan juga peluang yang baik bagi pelaku usaha untuk segera bergerak cepat dalam menjangkau permintaan pasar yang mulai muncul kembali.

Selain destinasi wisata Tanjung Lesung, dikenal pula Pantai Anyer dengan pasir putih dan ombak yang bersahabat bagi wisatawan, lokasinya pun tidak jauh dari ibu kota Negara Jakarta (120 Km). Daya tarik alam, pantai dan kota, serta kuliner khas dan pernak-pernik, semuanya tersedia untuk dinikmati wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), wisatawan adalah pengunjung sebagaimana didefinisikan di atas yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam tetapi tidak lebih dari dua belas (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud berkunjung, meliputi: (a) Pribadi: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, olahraga kesehatan. mulai dari agama untuk ritel untuk transportasi umum dan banyak lagi. (b) Menghadiri acara bisnis dan profesional, seperti konvensi, seminar, atau kongres; pameran dagang; konser; dan pertunjukan; dll.

Tsunami melanda garis pantai Banten dan Lampung pada tanggal 23 Desember 2018, menyebabkan kerusakan yang meluas di seluruh wilayah tersebut. Menurut informasi yang diberikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Banten, telah terjadi gempa bumi di daerah tersebut (2018). Jumlah korban tewas saat tsunami melanda Provinsi Banten dan Lampung. 430 orang tewas, 1.495 orang luka-luka, dan 159 orang tidak bisa ditinggalkan setelah bencana. Menurut Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho, jumlah bencana alam yang terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebanyak delapan kali. Bencana ini meliputi banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan tsunami itu sendiri. Hal tersebut melumpuhkan industri pariwisata di Banten. Menurut catatan Dinas Pariwisata Banten (2019), jumlah kunjungan wisatawan liburan ke Idul Fitri menurun signifikan pada 2019 dibandingkan 2018. Penurunan ini disebabkan ketakutan masyarakat melakukan perjalanan ke perairan Banten pasca bencana tsunami Selat Sunda pada 22 Desember 2018. Selanjutnya pemerintah melakukan upaya dalam pemulihan destinasi pariwisata yang terkena dampak pasca tsunami. Hal tersebut untuk mengupayakan wisatawan tetap mengunjungi destinasi wisata Banten.

Data kunjungan wisatawan berdasarkan Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten pada tanggal 20 November 2019 pada artikel “Anyer-Cinangka mulai pulih,” kata Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Serang Hamdani bahwa pada tahun 2019 target pengunjung domestik yang datang ke Anyer sebanyak 6.296.622 orang. Kunjungan wisatawan sudah melewati target, dan Anyer -Cinangka sedang rebound. Tercapai 8 juta wisatawan sebagai hasil dari target yang dicapai oleh wisatawan yang berkunjung ke Anyer untuk liburan pada hari Sabtu dan Minggu dan selama hari kerja.. Peningkatan kunjungan wisatawan yang melebihi target yang ditetapkan pemerintah menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi takut untuk berwisata ke Pantai Anyer Banten pasca Tsunami. Hipotesis penelitian ini adalah dampak pasca tsunami tidak menghalangi motivasi perjalanan wisata ke pantai Anyer Serang Banten. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Serang Banten.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

## Tsunami

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang dapat diterjemahkan sebagai “pelabuhan” dan “nami” yang dapat diterjemahkan sebagai “gelombang” (Susanto, 2006). Tsunami dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan kejadian alam lainnya jauh di bawah permukaan laut. Gempa bumi yang terjadi jauh di bawah permukaan laut merupakan penyebab utama dan paling merusak dari tsunami.. Tidak semua gempa bumi menghasilkan tsunami; ini tergantung pada sejumlah kriteria utama, seperti jenis sasaran (*fault type*); tipe sasaran naik sangat berhasil memindahkan jumlah air di atas lempeng saat tsunami dihasilkan. Sudut kemiringan antar lempeng (*dipangle*); Sudutnya harus mendekati 90 derajat agar tsunami dianggap kuat. Semakin besar sudutnya, semakin kuat gelombang berikutnya. Faktor ketiga adalah kedalaman pusat gempa, juga dikenal sebagai hiposenter; semakin dekat 70 kilometer pusat gempa ke permukaan laut, semakin kuat tsunami berikutnya. Gelombang dari jenis yang sangat merusak akan dihasilkan ketika kondisi getaran tertentu terpenuhi. (Susanto, 2006).

Pantai barat Sumatera, pantai selatan Jawa, pantai selatan Kepulauan Nusa Tenggara, dan wilayah utara dan barat Papua rentan terhadap gempa bumi dan tsunami (Susanto, 2006). Susanto (2006) menyatakan bahwa kekuatan tsunami dapat melebihi 10 persen dari energi gempa yang menghasilkannya. Geometri pantai, bentuk dasar laut di wilayah pesisir, sudut datangnya gelombang, dan bentuk muka gelombang tsunami saat mendekati pantai akan berdampak signifikan terhadap jumlah kerusakan yang ditimbulkan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya jumlah korban akibat tsunami, antara lain kurangnya pengetahuan yang luas tentang gempa bumi dan tsunami, peralatan yang tidak memadai, prediksi, dan peringatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tsunami antara lain dengan mengganti struktur pantai dengan tanggul laut atau tanggul pantai yang berfungsi sebagai penahan gelombang. Perencanaan wilayah sangat penting untuk mengurangi korban dan menerapkan sistem pencegahan tsunami yang terdiri dari prakiraan, peringatan, evakuasi, pendidikan publik, pelatihan, praktik kesadaran bencana, dan kesiapan pasca bencana (Susanto, 2006).

"tsu" berarti laut dan "nami" berarti ombak dalam bahasa Jepang, jadi "tsunami" berarti gelombang laut. Gempa bumi dapat menghasilkan perubahan dasar laut yang kemudian dapat mengakibatkan rangkaian gelombang air yang sangat kuat yang dikenal dengan tsunami (BNPB No. 8 Tahun 2011). Sedangkan tsunami adalah gelombang laut yang berlangsung dalam waktu lama dan ditimbulkan oleh gangguan tiba-tiba di dasar laut, seperti dikemukakan Bakornas (2007) dalam Indonesia Student (2019). Gempa tektonik, letusan gunung berapi, atau longsor salju adalah contoh gangguan cepat yang mungkin terjadi di Bumi.

Kecepatan tsunami bergantung pada kedalaman air; karenanya, gelombang dipercepat atau diperlambat seiring dengan bertambah atau berkurangnya kedalaman air; akibatnya, arah perjalanan gelombang bervariasi, dan energi gelombang dapat terkonsentrasi atau tersebar. Di perairan dalam, tsunami dapat bergerak antara 500 dan 1000 kilometer per jam, tetapi di perairan dangkal, kecepatannya berkurang hingga puluhan kilometer per jam, dan ketinggiannya juga bergantung pada kedalaman laut. Amplitudo tsunami yang setinggi satu meter di perairan dalam biasanya meningkat hingga puluhan meter di dekat pantai (Puspito, 2010).

### 1). Sumber Utama terjadinya Tsunami

Menurut informasi yang diberikan oleh BNPB (2012), terjadinya tsunami di Indonesia antara tahun 1600 dan 2012 mengakibatkan tambahan 172 tsunami yang terjadi selama periode waktu tersebut. Diketahui bahwa aktivitas gempa tektonik bertanggung jawab atas 90 persen tsunami, aktivitas vulkanik bertanggung jawab atas 9 persen, dan longsor di badan air (danau, laut, dll) atau longsor dari daratan yang masuk ke perairan bertanggung jawab atas sisanya. 1 persen tsunami. Tsunami adalah peristiwa alam. Badan tersebut, Hal ini didasarkan pada asal gempa tektonik yang berpotensi tsunami. [Kutipan diperlukan]

### 2). Tanda-tanda Terjadinya Tsunami

Beberapa tanda-tanda alami sebelum terjadinya Tsunami, menurut Susanto (2006) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Gerakan Tanah.

Perambatan gelombang yang diinduksi gempa di lapisan tanah padat adalah yang bertanggung jawab atas gerakan tanah ini. Ada kemungkinan tsunami yang sangat tinggi jika gempa besar dan dangkal terjadi di bawah permukaan laut. Panca indera manusia dapat mendeteksi gerakan ini tanpa memerlukan alat pengukur, terutama untuk tsunami medan dekat (sumber dekat pantai), tetapi untuk tsunami dengan sumber medan jauh (sumber jauh dari pantai).

b) Riakan Air Laut.

Urutan osilasi atau kenaikan permukaan laut yang terjadi sebelum tsunami utama, biasanya dengan amplitudo dan waktu yang sederhana dan terlihat jelas pada catatan pengukur pasang surut. Mereka menegaskan bahwa indikasi peringatan tsunami tidak selalu terwujud. Karena kemiringan alami tsunami awal dalam kaitannya dengan pantai, prekursor tsunami tidak ada di sepanjang pantai Amerika Utara dan Selatan. Sebaliknya, resonansi tsunami awal di teluk dan landas kontinen sebelum datangnya tsunami besar itulah yang mendorong hadirnya cikal bakal tsunami di wilayah lain, seperti Jepang.

c) Penarikan Mundur Atau Surutnya Muka Laut.

Laporan tentang penurunan permukaan air sebelum tsunami utama menghantam pantai, baik dalam literatur populer maupun ilmiah. Catatan tsunami menunjukkan bahwa peristiwa seperti ini biasanya disebabkan oleh muka gelombang negatif yang menyebar lebih dulu, diikuti oleh gelombang positif. c) Seaward High Sea Level Walls.

d) Dinding Muka Air Laut Yang Tinggi di Laut

Gelombang tsunami yang pecah di pantai pada dinding dengan topografi yang hampir datar disebabkan oleh gangguan meteorologi dan merambat di perairan dangkal. Para pengunjung pantai dapat melihat ombak yang datang sebagai dinding hitam putih gelap yang menghadap ke pantai. Berbagai jenis dasar laut di lepas pantai menghasilkan hasil yang berbeda dalam hal pengamatan. Dinding yang berwarna hitam atau abu-abu di daerah dengan kemiringan landai dan tsunami yang mengikis sedimen di bawahnya tampak putih dan dipenuhi air laut di daerah berbatu.

e) Timbulnya Suara Aneh.

Suara yang tidak biasa terdengar sebelum tsunami, termasuk suara helikopter, drum, dan peluit seperti roket. Tergantung di mana tsunami menghantam tebing atau pantai yang curam, jenis dan karakteristik suara ini berubah.

f) Pengamatan Indera Penciuman Dan Indera Perasa.

Sebelum terjadinya tsunami, para saksi mengatakan bahwa angin bertiup dengan udara dingin yang dipadukan dengan aroma kuat udara laut yang asin. Ini mungkin hasil dari air laut yang bergejolak di lepas pantai.

3). Penyebab Terjadinya Bencana Tsunami

Tsunami adalah serangkaian gelombang panjang yang terjadi ketika terjadi pergerakan air yang banyak secara tiba-tiba. Ada kemungkinan gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tanah longsor di dasar laut dapat menyebabkan tsunami. Tsunami juga dapat disebabkan oleh longsor besar-besaran, tumbukan meteorit, dan runtuhnya lereng pantai yang jatuh ke laut. Permukaan laut naik sebagai akibat langsung dari tsunami, yang mengakibatkan perbedaan tingkat energi. Aliran kecepatan tinggi dihasilkan sebagai akibat dari kesenjangan energi yang besar antara kedua sistem. Aliran ini memiliki potensi besar untuk kehancuran. Melindungi wilayah pesisir sangat penting untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan harta benda yang dihancurkan oleh tsunami. Di sisi lain, memperoleh perlindungan fisik yang memadai sangat sulit karena tingginya biaya yang terlibat. Struktur pelindung hanya akan berguna dalam melindungi teluk jika tidak memiliki pintu masuk yang lebar. Struktur pelindung harus memiliki ketinggian yang cukup untuk mencegah banjir dan

kekuatan yang cukup untuk menahan tekanan tsunami. Strategi yang lebih efisien adalah mendidik masyarakat lokal tentang bagaimana menanggapi tsunami dan menahan diri untuk tidak membangun di daerah yang rawan tsunami.

## **Motivasi Perjalanan Wisata**

### **1. Motivasi**

Salah satu definisi "motivasi" adalah "alasan di balik tindakan yang dilakukan oleh seseorang", sementara yang lain mendefinisikan "motivasi" sebagai "kekuatan pendorong". Motivasi seseorang dapat dilihat sebagai dorongan internal untuk bertindak atau sebagai sesuatu yang mendasari keputusan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Motivasi ini melahirkan perilaku yang mencari tujuan tertentu yang jika terwujud akan memenuhi kebutuhan tersebut dan berujung pada pengurangan ketegangan (Robbins, 2008). Konsep motivasi perjalanan dapat dipecah menjadi tiga kategori: kelompok yang membentuk motivasi perjalanan; sifat motivasi perjalanan; dan aspek motivasi perjalanan. Ada empat jenis motivasi yang berbeda, termasuk motivasi fisiologis (juga dikenal sebagai motivasi fisik), motivasi budaya (juga dikenal sebagai motivasi budaya), motivasi sosial (juga dikenal sebagai motivasi sosial), dan motivasi fantasi (motivasi karena fantasi). Atas dasar karakteristik kekuatan pendorong di balik perjalanan, motivasi dapat dipecah menjadi dua kategori: motivasi internal dan dorongan ekstrinsik. Keinginan untuk mencapai sesuatu yang melekat pada diri seseorang dikenal dengan motivasi intrinsik, dan keinginan tersebut tidak membutuhkan dukungan dari luar agar dapat terpenuhi. Sebaliknya, suatu kegiatan yang dilakukan karena adanya dorongan dari luar individu merupakan contoh motivasi ekstrinsik. Jika dilihat dari perspektif banyak dimensi motivasi, maka dapat dikategorikan sebagai motivasi yang mendorong seseorang atau motivasi yang menarik seseorang untuk melakukan perjalanan.

### **2. Wisatawan**

Pengunjung adalah individu yang melakukan perjalanan ke suatu tempat atau suatu negara yang terdapat banyak individu dengan berbagai tujuan (Yoeti, 1985). Pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 menyatakan bahwa pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke tempat yang bukan tempat tinggal tetapnya untuk tujuan selain mencari pekerjaan. Dalam bahasa umum, istilah "pengunjung" paling sering digunakan untuk merujuk pada pengunjung sementara yang tinggal di negara tujuan mereka setidaknya selama 24 jam dan melakukan perjalanan untuk liburan, kesehatan, studi, agama, olahraga, atau bisnis kekerabatan, dan silaturahmi.

A.J. Norwal mendefinisikan turis sebagai pengunjung yang mengunjungi wilayah negara lain untuk alasan apapun selain mencari pekerjaan atau tempat untuk menelepon ke rumah dan menghabiskan uang disana yang tidak diperoleh disana. Definisi tersebut di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, melakukannya hanya sebentar, dan tidak mencari nafkah di negara yang mereka kunjungi. (Yoeti, 1985).

### **3. Jenis Wisatawan**

Buku Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, menjelaskan bahwa ada enam jenis wisatawan berdasarkan jangkauan perjalanannya, diantaranya:

#### **a. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)**

Merupakan seseorang yang bepergian ke luar negara tempat tinggal, biasanya diidentifikasi berdasarkan status kewarganegaraan, dokumen perjalanan, dan mata uang yang digunakan.

#### **b. *Domestic Foreign Tourist***

Mewakili individu non-pribumi yang sekarang tinggal di suatu negara dan sedang mengunjungi negara itu. Kategori pelancong ini biasanya akan mencari pekerjaan di negara asing sambil terus menghasilkan uang di tanah kelahirannya. Ambil contoh, seseorang yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika Serikat di Surabaya dan sedang merencanakan perjalanan ke Bali.

c. Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*)

Merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan ke negaranya sendiri tanpa melintasi batas negara.

d. *Indigenous Foreign Tourist*

Merupakan warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri dan melakukan perjalanan kembali ke negara asalnya. Seperti TKI yang bekerja di Arab Saudi dan kembali ke Indonesia untuk sementara sebelum melakukan perjalanan ke kota Bandung.

e. Wisatawan Transit (*Transit Tourist*)

Merupakan wisatawan yang bepergian ke negara lain dengan kapal atau pesawat perlu berhenti di negara lain untuk sementara waktu untuk melanjutkan perjalanan ke tujuan semula dengan mengisi bahan bakar atau menambah penumpang.

f. Wisatawan Bisnis (*Business Tourist*)

Merupakan jenis wisatawan yang datang untuk bisnis dan melakukan pariwisata setelah kegiatan utama selesai. Wisatawan jenis ini biasanya melakukan pariwisata pada hari terakhir sebelum kembali ke negara atau daerahnya.

George (2004) dan March & Woodside (2005) mengklaim bahwa motivasi yang sama untuk bepergian adalah salah satu pengaruh psikologis utama yang memengaruhi perilaku seseorang saat bepergian. Ini adalah salah satu pengaruh psikologis yang signifikan yang mempengaruhi perilaku seseorang saat bepergian (Vuuren & Slabbert, 2011). Dijelaskan dalam buku “Pengantar Ilmu Pariwisata” karya Oka A. Yoeti bahwa ada delapan macam alasan mengapa seseorang bisa tertarik untuk berwisata, dan alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk merilekskan tubuh dan pikiran, yang sudah stres (regangan).
- b. Untuk alasan kesehatan, termasuk udara segar, sinar matahari, dan mandi air panas.
- c. Berpartisipasi dalam olahraga seperti mendaki gunung, berlayar, berselancar, berburu, dll.
- d. Untuk memenuhi kebutuhan akan kesenangan, kegembiraan, dan humor.
- e. Mengamati negara lain, terutama yang memiliki budaya tinggi, upacara, festival, seni, dll.
- f. Untuk segera mengunjungi keluarga, teman, dan kerabat.
- g. Untuk tujuan spiritual, keagamaan, spiritual, dll.
- h. Menghadiri konferensi, seminar, dan kegiatan profesional lainnya

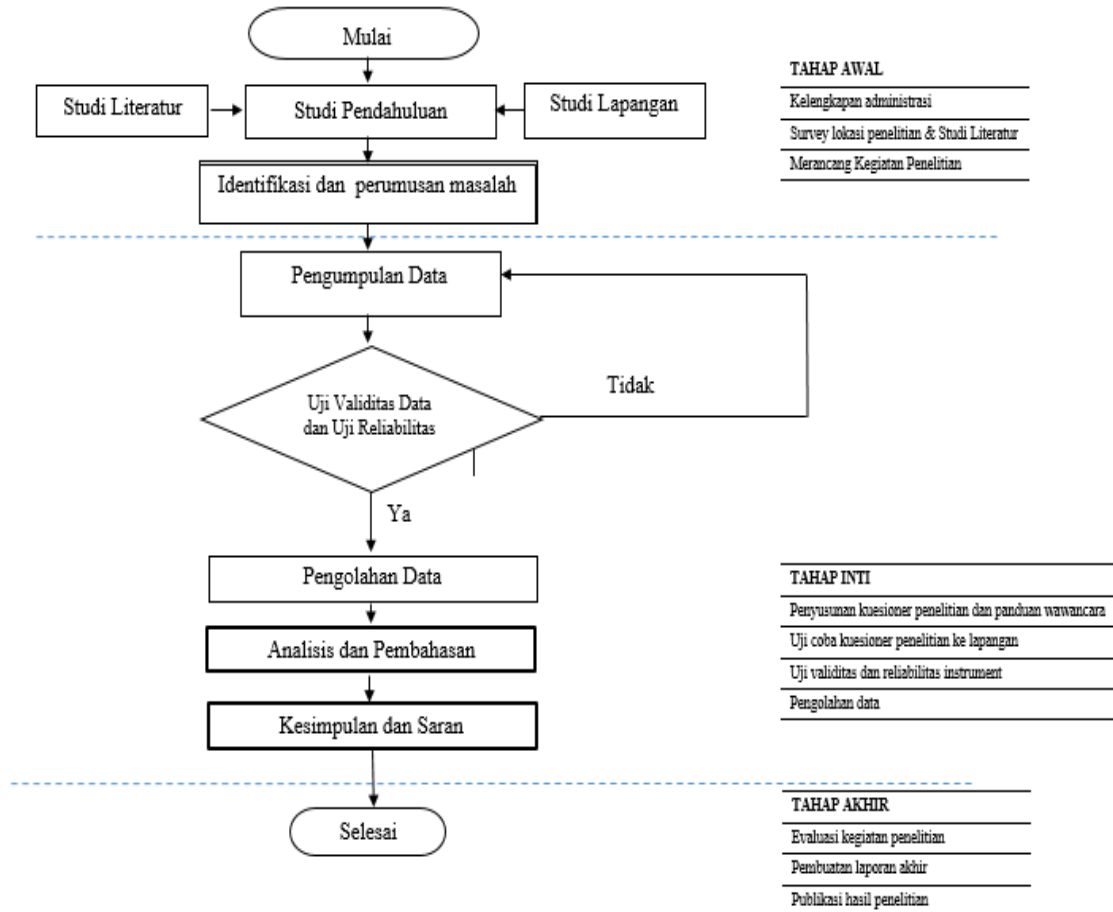
Swaarbrooke dan Horner (1999), dalam bukunya yang berjudul “*Consumer Behavior in Tourism*”, menjelaskan enam jenis motivasi perjalanan:

- a. *Physical: Relaxation, Sun tan, Exercise and Health, Sex.*
- b. *Emotional: Nostalgia, Romance, Adventure, Escapism, Fantasy, Spiritual fulfilment.*
- c. *Personal: Visiting friends and relatives, Make new friends, Need to satisfy others, Search for economy if on very limited income.*
- d. *Personal Development: Increased knowledge, learning a new skill.*
- e. *Status: Exclusivity, Fashionability, Obtaining a good deal, Ostentatious spending opportunity.*
- f. *Cultural: Sightseeing, Experience new cultures*

## **METODE PENELITIAN**

Sebuah teknik penelitian deskriptif digunakan dalam melakukan jenis studi tertentu. Penelitian deskriptif menganalisis peristiwa atau gejala yang dapat diamati dan dijelaskan dalam keadaan tertentu. Metode yang digunakan dalam perhitungan adalah metode kuantitatif. Penelitian dalam penelitian ini mengkaji pengaruh tsunami terhadap keinginan masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Anyer, Banten, dengan menggunakan perhitungan matematis dan statistik numerik untuk menyelidiki fenomena tersebut. Karena berusaha menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menilai efek dari faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang telah diidentifikasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

yaitu Pasca Tsunami (X) sebagai variabel independen dan motivasi perjalanan wisata (Y) sebagai variabel dependen.



**Gambar 1.** Tahapan penelitian

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan populasi yang digunakan yaitu jumlah perjalanan wisatawan nusantara tahun 2020 di provinsi Banten sebesar 30.090.681 orang. Penentuan sampel atau responden dilakukan berdasarkan algoritma perhitungan Slovin yang memiliki kesalahan maksimum yang diijinkan sebesar 10% dan tingkat kebenarannya sebesar 90%. (Siregar, 2013). Responden terdiri dari kalangan masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Pantai Anyer setelah terjadinya tsunami 23 Desember 2018 dan anggota himpunan pramuwisata Indonesia (HPI) Banten serta wisatawan berjumlah 97 orang. Seluruh responden dapat mengisi dan mengembalikan kuisisioner yang diberikan.

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner memakai model skala likert (5 skala). Instrumen yang digunakan dalam kuesioner bersifat tertutup yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama meliputi pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan domisili. Kedua berisi pernyataan mengenai pasca tsunami. Ketiga berisi pernyataan mengenai motivasi perjalanan wisata.

Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21 dengan melakukan pengujian kualitas data yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Validitas instrument dalam penelitian ini

diuji dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , dinyatakan valid dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,1996). Sedangkan untuk reabilitas menggunakan Alpha Chronbach  $> 0,60$  dapat dikatakan *reliable*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017) interval koefisien 0,00 s/d 0,199 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sangat rendah, interval koefisien 0,20 s/d 0,399 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan rendah, interval koefisien 0,40 s/d 0,599 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sedang, interval koefisien 0,60 s/d 0,799 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan kuat, dan interval koefisien 0,80 s/d 0,1000 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sangat kuat. Pengujian uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada uji normalitas one sample kolgomorov smirnov, uji normalitas histogram, uji normalitas p-p plot. Kemudian melakukan analisis regresi sederhana dengan  $Y = a + Bx$ . Dalam menguji hipotesis dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (1,98525). Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dengan nilai sig. kurang dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan dianggap diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Responden

Deskriptif responden penelitian ini berjumlah 97 responden adalah sebagai berikut:

- 1) Mayoritas, yaitu 17-27 tahun (82 %) responden pada tingkat usia
- 2) Mayoritas, yaitu Laki-laki (55 %) responden pada tingkat jenis kelamin
- 3) Mayoritas, yaitu Pelajar/Mahasiswa (82%) responden pada tingkat pekerjaan
- 4) Mayoritas, yaitu SMA (61%) responden pada tingkat pendidikan
- 5) Mayoritas, yaitu  $< \text{Rp. } 3.000.000$  (67%) responden pada tingkat pendapatan
- 6) Mayoritas, yaitu Banten (83%) responden pada tingkat domisili

### Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pasca tsunami (X) pada 15 indikator dan variabel motivasi perjalanan wisata (Y) pada 12 indikator dinyatakan valid dimana nilai  $r_{hitung} > r_{table}$  (0,1996). Berdasarkan uji reliabilitas variabel pasca tsunami (X) didapatkan hasil 0,716 dimana nilai Cronbach's Alpha variabel Pasca Tsunami lebih besar dari 0,60. (0,716  $>$  0,60). Maka hasil ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 15 item pernyataan dapat dikatakan *reliable*. Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi perjalanan wisata (Y) didapatkan hasil 0,608 dimana nilai Cronbach's Alpha variabel motivasi perjalanan wisata lebih besar sama dengan dari 0,60. (0,608  $>$  0,60). Maka hasil ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 12 item pernyataan dapat dikatakan *reliable*.

### Uji Koefisien Korelasi

Setelah itu dilakukan korelasi antar variabel, dimana pengujian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya diperoleh nilai korelasi person pada variabel X dan Y sebesar 0,740 dan nilai signifikansi 0,000 0,05. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk menyimpulkan bahwa hubungan antara variabel adalah signifikan. Berdasarkan nilai interval koefisien korelasi yang dimasukkan pada interval 0,60-0,799 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi variabel X dan Y memiliki tingkat korelasi yang "kuat". Penafsiran ini didasarkan pada fakta bahwa interval memiliki nilai signifikan 0,000 0,05. Kedua hasil ini memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan ini. Jika demikian, pasti ada semacam hubungan antara variabel X dan Y.



### Uji Asumsi Klasik

Dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal setelah diolah menggunakan SPSS Versi 21 dan diperoleh nilai sig sebesar  $0,964 > 0,05$  dari uji normalitas (Kolgomorov Smirnov One Sample Normality Test). Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normal berdasarkan Histogram Normality Test, yang memberikan pola tersebar yang disajikan pada kurva dan menunjukkan bahwa tidak ada kemiringan. Uji normalitas plot P-P mengungkapkan bahwa titik-titik tersebar sepanjang diagonal, dan arah distribusi sesuai dengan diagonal. Ini dapat diamati dengan melihat plot. Kami dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi konsisten dengan asumsi.

### Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15,222	2,983	5,103	,000
	PASCA TSUNAMI	,549	,051	,740	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI PERJALANAN WISATA

Berdasarkan tabel di atas dari hasil *coefficients* di peroleh nilai konstanta (nilai tetap ) sebesar 15,222. Nilai ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terbentuk dari persamaan regresi  $Y = 15,222 + 0,549X$ . Konstanta sebesar 15,222 nilai ini menunjukkan apabila tidak ada kenaikan atau penurunan dari variabel pasca tsunami maka nilai motivasi perjalanan wisata memiliki nilai 15,222. Hal ini dapat di artikan serta disimpulkan setiap peningkatan variabel pasca tsunami maka motivasi perjalanan wisata juga akan mengalami peningkatan. Koefisien regresi variabel Pasca Tsunami memiliki nilai 0,740, ini menunjukkan setiap peningkatan variabel Pasca Tsunami maka akan meningkatkan Motivasi Perjalanan Wisara sebesar 0,740 atau 74%.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel pasca tsunami sebesar  $10,715 > t_{tabel}$  (1,98525) dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Maka dapat disimpulkan bahwa Pasca Tsunami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Perjalanan Wisata.

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542,905	1	542,905	114,802	,000 <sup>b</sup>
	Residual	449,259	95	4,729		
	Total	992,165	96			

a. Dependent Variable: MOTIVASI PERJALANAN WISATA

b. Predictors: (Constant), PASCA TSUNAMI

Penelitian ini menguji pengaruh pasca tsunami dan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten. Sehingga hipotesa yang terbentuk yaitu:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten

$H_a$ : Terdapat pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten.

Pada tabel di atas diperoleh nilai  $f$  hitung dengan nilai 114,802 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  di peroleh dengan melihat  $df_1 = k-1$  ( $2 - 1 = 1$ ) dan  $df_2 = n - k$  ( $97 - 1 = 96$ ) di peroleh  $f_{tabel}$  dengan nilai 3,09. Tahap selanjutnya adalah membandingkan antara  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ .  $114,802 > 3,09$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel pasca tsunami (X) terhadap motivasi perjalanan wisata (Y), maka pasca tsunami berpengaruh terhadap motivasi perjalanan wisata.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 <sup>a</sup>	,547	,542	2,175

a. Predictors: (Constant), PASCA TSUNAMI

b. Dependent Variable: MOTIVASI PERJALANAN WISATA

Hasil *output* uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,547 yang artinya terdapat pengaruh variabel bebas Pasca Tsunami terhadap variabel terikat Motivasi Perjalanan Wisata sebesar 54,7% sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Korelasi Matrik Antar Dimensi

Setelah mengetahui hubungan antar masing-masing variabel dengan analisis regresi sederhana, selanjutnya dilakukan pengujian untuk untuk menentukan korelasi antara dimensi masing-masing variable dengan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel 4. Hasil korelasi antar dimensi X dan Y**

Dimensi	Physical	Emotional	Personal	Personal development	Status	Cultural
Prasarana	0.460	0.424	0.544	0.168	0.37	0.343
Sarana	0.261	0.724	0.721	0.036	0.175	0.012

Dari hasil pengujian matrik antar dimensi diperoleh nilai terbesar hasil korelasi matriks antar dimensi pasca tsunami terhadap dimensi motivasi perjalanan wisata yaitu sebesar 0.724, Hasil korelasi tersebut berada pada rentang 0,60 - 0,799 artinya mempunyai hubungan kuat antara dimensi sarana dengan dimensi emotional. Berdasarkan hal tersebut destinasi wisata Pantai Anyer perlu meningkatkan sarana dalam menunjang kegiatan berwisata untuk meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer.

Hubungan keduanya dipengaruhi oleh dimensi sarana sebagai dimensi dari variabel pasca tsunami dan dimensi emotional sebagai dimensi dari variabel motivasi perjalanan wisata. Berdasarkan hal tersebut agar pariwisata Anyer selalu menjadi pilihan terbaik perlu memperhatikan dalam sarana yang nyaman bagi pengunjung agar dapat meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer sebagai tempat bernostalgia. Artinya semakin baik dalam penyediaan sarana yang nyaman bagi pengunjung di wisata Pantai Anyer pasca Tsunami akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer, sebaliknya

semakin buruk dalam menyediakan sarana yang nyaman di wisata Pantai Anyer pasca Tsunami akan menurunkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan industri pariwisata di Provinsi Banten dengan melakukan sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) kepada badan usaha pariwisata, tempat wisata, dan barang wisata lainnya, untuk memberikan jaminan kepada wisatawan tentang penerapan praktik kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu variabel pasca tsunami (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata (Y) ke Pantai Anyer terbukti dengan  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $114,802 > 3,09$ ). Hubungan keduanya dipengaruhi oleh dimensi sarana sebagai dimensi dari variabel pasca tsunami dan dimensi emotional sebagai dari variabel motivasi perjalanan wisata. Artinya semakin baik sarana dan prasarana di wisata Pantai Anyer pasca tsunami akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata, sebaliknya semakin buruk sarana dan prasarana di wisata Pantai Anyer pasca tsunami maka akan menurunkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer. Berdasarkan hal tersebut destinasi wisata Pantai Anyer perlu meningkatkan sarana yang nyaman dalam menunjang kegiatan berwisata untuk meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel yang belum dapat mewakili jumlah populasi sehingga hasilnya belum dapat di generalisasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik pengambilan sampel lainnya serta melakukan perancangan sarana yang nyaman dalam upaya meningkatkan kunjungan para wisatawan ke Pantai Anyer Banten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mendapatkan dukungan penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya pada pendanaan Hibah Internal tahun anggaran 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2019). Kunjungan wisatawan lampau target, Anyer-Cinangka kembali pulih. (Online) [Tersedia] : <https://penghubung.bantenprov.go.id/Berita/topic/358/>. (Diakses 18 mei 2022).
- \_\_\_\_\_. (2022). 6 pengertian tsunami menurut para ahli dan 3 faktor penyebabnya. (Online) [Tersedia] : <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tsunami-menurut-para-ahli/>. (diakses 20 Juni 2022).
- \_\_\_\_\_. (2022). Konsep dan Definisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara. <https://www.kememparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-kememparekraf-gelar-tot-bagi-pelaku-parekraf-di-enam-destinasi-prioritas-pariwisata/>
- Darajat., Rahmaftria., & Wirakusuma. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko Bencana Tsunami dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Ke Pantai Anyer Banten. *Tourism Scientific Journal*. 6(2), 281-290.
- Hendriyani, D. A. G. I. (2022). *Siaran Pers: Kememparekraf Gelar ToT Bagi Pelaku Parekraf di Enam Destinasi Prioritas Pariwisata*. <https://www.kememparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-kememparekraf-gelar-tot-bagi-pelaku-parekraf-di-enam-destinasi-prioritas-pariwisata/>
- Puspito. (2010). "Konstruksi Dinding Perangkap Jodang". *Jurnal Saintek*. 5(2). 56-64.

- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa beta.
- Student, Indonesia. (2019). *Pengertian Tsunami, Penyebab, Dampak, Tanda, dan Contohnya*. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tsunami/#:~:text=Tsunami%20ialah%20serangkaian%20gelombang%20ombak%20laut%20raksasa%20yang,yang%20ditimbulkan%20oleh%20gangguan%20impulsif%20dari%20dasar%20laut./>
- Susanto, A.B. (2006). *Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*. Jakarta: Aksara Grafika Pratama.
- Swaarbrooke & Horner. (1999). *Consumer Behaviour in Tourism* (2nd ed.). London : Routledge.
- Vuuren & Slabbert. (2011). Travel behaviour of tourists to a South African holiday resort. *African Journal for Physical, Health Education, Recreation and Dance (AJPHERD)*, 17 (4), 694-707.
- Yoeti, Oka, A. (1985). *Ilmu Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta : Angkasa.